

# ANALISIS PROSES KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA ASPEK PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM MERDEKA

Dek Ngurah Laba Laksana<sup>1</sup>, Emiliana Patrisia Woe<sup>2</sup>, Rosadalima Bengu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Citra Bakti, Indonesia

[laba.laksana@citrabakti.ac.id](mailto:laba.laksana@citrabakti.ac.id)<sup>1</sup>, [emilianapatrisiwoe639@gmail.com](mailto:emilianapatrisiwoe639@gmail.com)<sup>2</sup>, [rosadalimabengu17@gmail.com](mailto:rosadalimabengu17@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 02-02-2024

Disetujui: 04-04-2024

### Kata Kunci:

Anak usia dini;  
Pemecahan masalah;  
Kurikulum merdeka

## ABSTRAK

**Abstrak:** Permasalahan penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak usia dini khususnya pada aspek pemecahan masalah belum teratasi dengan baik. Pembelajaran anak usia dini lebih banyak pada aspek non kognitif seperti motorik, kebahasaan, sosial-emosional dan seni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif anak dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data temuan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil bahwa dalam proses kognitif, terutama pada aspek pemecahan masalah dalam kurikulum Merdeka Belajar, anak-anak mengalami kesulitan dalam hal berhitung. Hal ini disebabkan oleh kekurangan media dan penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat. Dalam pembelajaran aspek kognitif perlu pembiasaan belajar memecahkan masalah, belajar di luar kelas, belajar berinteraksi serta berkomunikasi lisan. Selain itu, perlu memastikan bahwa lingkungan pembelajaran menyediakan sumber belajar yang cukup untuk mendukung pemahaman dan keterampilan kognitif, terutama dalam konteks pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar.

**Abstract:** The issue addressed in this research is the cognitive abilities of young children, particularly in problem-solving aspects, which have not been adequately addressed. Early childhood learning predominantly focuses on non-cognitive aspects such as motor skills, language development, social-emotional skills, and the arts. This study aims to assess children's cognitive development in problem-solving through a qualitative descriptive approach. The research involves data collection methods such as observation, documentation, and interviews, with subsequent descriptive analysis of the findings. The research result challenges in the cognitive process, particularly in counting, within the Merdeka Belajar curriculum due to insufficient media and inappropriate learning strategies. In cognitive learning, fostering problem-solving habits, encouraging learning beyond the classroom, and enhancing oral interaction and communication skills are essential. It is also vital to ensure that the learning environment provides ample resources to support cognitive understanding and skills, especially within the Merdeka Belajar curriculum framework.

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pembinaan bagi anak usia lahir hingga enam tahun, bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar mereka siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal (Taman Kanak-Kanak/Roudlatul Athfal), nonformal (kelompok bermain, taman penitipan anak), dan informal sebelum jenjang pendidikan dasar. Evolusi pendidikan di Indonesia, terutama dalam penulisan

ulang kurikulum, telah mengalami setidaknya sepuluh perubahan sejak kemerdekaan, meneruskan tradisi inovasi kurikulum (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Rencana, tujuan, dan sumber belajar termasuk dalam kurikulum, dengan enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru PAUD: nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek. Pertama, aspek kognitif, yang melibatkan kemampuan anak untuk berpikir dan

memahami dunia sekitarnya Laksana dkk. (2021). Kedua, aspek nilai agama dan moral, dengan tujuan agar anak mengenal agama, tata cara, aturan, kebiasaan, dan adat serta memiliki moralitas yang baik dalam masyarakat (Dua dkk, 2021). Ketiga, aspek perkembangan bahasa, perlu di-stimulasi agar kemampuan bahasa anak berkembang optimal (Ita dkk, 2021). Keempat, aspek perkembangan sosial emosional, melibatkan kemampuan anak memahami orang lain, mengatur perasaan, berinteraksi dengan baik, dan membangun hubungan dengan orang dewasa (Dua dkk, 2021). Kelima, aspek perkembangan fisik motorik, mencakup pola perubahan sejak pembuahan hingga sepanjang rentang hidup, melibatkan aspek biologis, kognitif, sosial emosional, fisik, dan motorik anak (Natal dan Wunu, 2021). Terakhir, aspek seni, sebagai bidang pengembangan kemampuan dasar yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak (Dopo dkk, 2021). Aspek kognitif menjadi fokus penting dalam pemecahan masalah dan kajian pada anak usia dini, sesuai dengan kebijakan merdeka belajar yang sedang ditekankan di lembaga pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi (Prameswari, 2020). Merdeka belajar di PAUD memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan belajar sesuai minat dan bakat mereka, seiring dengan konsep bermain yang selaras dengan kurikulum merdeka. Di PAUD, merdeka belajar adalah merdeka bermain, dengan bermain aktif dan pasif.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mereka. Tujuannya adalah mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan pemecahan masalah. Dalam proses kognitif memecahkan masalah, para ahli seperti Jean Piaget dan David Ausubel menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan, memahami, dan menyelesaikan masalah. Implementasi proses kognitif pada aspek pemecahan masalah dalam pembelajaran aud dilakukan dengan berbagai cara. Implementasi tersebut dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran khusus aspek kognitif yang terkait dengan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan keterampilan bagi anak untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan beradaptasi dengan kehidupannya (Dyah dan Agus, 2019). Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini harus dikembangkan sesuai dengan tingkat pemecahan masalah itu sendiri. Adapun menurut Kelley (2015) yaitu kemampuan pemecahan masalah membangun keterampilan pengaturan kognitif dan emosional yang sangat penting untuk kesiapan sekolah dan pencapaian awal bagi awal bagi anak usia dini. Proses pemecahan masalah anak akan menghasilkan solusi kreatif, membangun hubungan sebab akibat dan memprediksi konsekuensinya (Kinik, 2018).

Pemahaman pendidik berkait kemampuan pemecahan masalah anak usia dini masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas-kelas awal (Mizyed dan Eccles, 2023). Kurangnya pemahaman pendidik terhadap kemampuan pemecahan masalah juga akan menjadi faktor rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini. Kemampuan pemecahan masalah anak usia dini adalah kemampuan anak untuk dapat memanfaatkan pengalaman atau pengetahuannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah informasi, membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Pemecahan masalah adalah suatu aktivitas yang berupaya untuk mencari jalan keluar atau jalan yang cocok dalam menghadapi masalah serta untuk mengubah kondisi yang sebelumnya menuju situasi kondisi sesuai dengan diharapkan (Farida, 2019). Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan berfikir dalam mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, merancang alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling tepat (Erma dkk., 2018). Kemampuan pemecahan masalah harus dilatih sejak dini agar anak terbiasa berpikir analitis serta mampu mengambil keputusan secara mandiri (Sanusi, 2020). Hal ini senada dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa kemampuan pemecahan masalah harus dilatih sejak dini namun memiliki perbedaan pada cara stimulasinya, jika pada penelitian yang dilakukan Sanusi menggunakan cara pembiasaan namun peneliti disini menggunakan

kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi. Selain mengembangkan aspek perkembangan anak yang lain, sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan aspek kognitifnya (Najamuddin dkk., 2022).

Permasalahan ini, juga terjadi di salah satu TK yang ada di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Di TK ini, fokus pembelajaran lebih banyak pada aspek non kognitif seperti motorik, kebahasaan, sosial-emosional dan seni. Aktivitas belajar yang berkaitan dengan proses kognitif hanya sebatas kegiatan membunyikan huruf dan mengenal angka. Hasil penelitian Ule, Oka, dan Dhiu (2022) memperjelas bahwa aspek pemecahan masalah belum menjadi fokus pembelajaran sehingga ketersediaan sumber belajar dan analisis mendalam terkait aspek kognitif.

. Selain itu, hasil observasi di TK Negeri Nasaret Were usia anak 5-6 tahun, ditemukan juga permasalahan yang terkait aspek pemecahan masalah dengan menggunakan media untuk berhitung. Sebagian besar anak belum mampu untuk berhitung dengan menggunakan media. Kemampuan memecahkan masalah di TK Negeri Nasaret Were sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Untuk itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kognitif anak khususnya pada aspek menyelesaikan masalah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di TK Negeri Nasaret Were, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, NTT. . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 10 orang. .Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara.

### **1) Observasi**

Kegiatan yang kami observasi di TK Negeri Nasaret Were yaitu aktivitas peserta didik meliputi kesiapan anak, keaktifan anak dalam menanggapi proses pembelajaran.

### **2) Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh kedua pihak untuk mengetahui implementasi kognitif anak dan sejauh mana perkembangan kognitif dan bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di TK Negeri Nasaret Were. Data penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel, atau mencoba menjelaskan hubungan kausal.

### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi di TK Negeri Nasaret Were digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal dalam kegiatan pembelajaran, dan foto hasil kegiatan, dokumen kurikulum, dan perencanaan pembelajaran. Data temuan lalu dianalisis secara deskriptif, untuk menggambarkan proses kognitif pada aspek pemecahan masalah. Analisis fokus pada kajian aspek kognitif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kognitif, terutama pada aspek pemecahan masalah dalam kurikulum Merdeka Belajar, anak-anak mengalami kesulitan dalam hal berhitung. Hal ini disebabkan oleh kekurangan media dan penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat. Dalam pembelajaran aspek kognitif perlu pembiasaan belajar memecahkan masalah, belajar di luar kelas, belajar berinteraksi serta berkomunikasi lisan. Selain itu, perlu memastikan bahwa lingkungan pembelajaran menyediakan sumber belajar yang cukup untuk mendukung pemahaman dan keterampilan kognitif, terutama dalam konteks pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil wawancara memperkuat temuan penelitian. Di mana di TK Negeri Nazaret Were telah dilaksanakan berbagai aktivitas kognitif dalam kurikulum dan pembelajaran. Aktivitas tersebut antara lain pembelajaran di luar kelas. Hasil wawancara disajikan pada Tabel 1.

### Hasil 1. Hasil Wawancara terkait Proses Kognitif di TK Negeri Nazaret Were

Pertanyaan	Tanggapan Responden
Sudah sejauh mana kemampuan kognitif anak di TK Negeri Nazaret Were?	Perkembangan kemampuan kognitif anak dalam aspek pemecahan masalah di TK Negeri Nazaret Were dapat dikatakan sudah mulai berkembang dengan baik. Misalnya anak-anak di TK Negeri Nazaret Were sudah dapat membaca, menulis, dan berhitung menggunakan berbagai media. Media tersebut antara lain media batu. Media ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Salah satu peserta didik (inisial T) kemampuan kognitifnya belum berkembang dikarenakan faktor usia anak (umur 4 tahun). Perkembangan kognitif anak tersebut belum baik. Namun anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak guru di TK Negeri Nazaret Were memberi pembelajaran alternatif dengan menghubungkan garis putus-putus untuk abjad, angka, huruf dan lain-lain serta menggunakan media media pengembangan aspek kognitif
Apakah di TK Negeri Nazaret Were ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?	Untuk penerapan kurikulum merdeka di TK Negeri Nazaret Were sudah di jalan pada awal tahun ajaran baru kami sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka.
Apakah di Kurikulum tersebut sudah memuat aspek perkembangan kognitif	Dalam melaksanakan kurikulum, aspek perkembangan kognitif menjadi aspek yang juga dibelajarkan kepada anak anak. Anak anak banyak diberikan aktivitas luar kelas, mengamati lingkungan sekitar, kemudian mengkomunikasikan hasilnya di depan anak anak lainnya.
Apa sajakah program-program yang sudah dijalankan di TK Negeri Nazaret Were ini dalam proses pembelajaran?	sesuai dengan kurikulum merdeka anak-anak di TK Negeri Nazaret Guru telah memberikan program profil pancasila untuk lebih mengenal alam luar/alam terbuka misalnya anak-anak dibawah ketempat tempat rekreasi dengan objek pengamatan air terjun. Progam selanjutnya adalah program memasak/cooking class dimana anak-anak diajarkan untuk memasak makanan tradisonal khas orang Bajawa (istilah bahasa lokal:

Pertanyaan	Tanggapan Responden
	uta tabha). Serta program pada upacara apel bendera pada tanggal 17 Agustus semua anak menggunakan pakaian adat dari masing-masing daerah.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa proses kognitif pada aspek pemecahan masalah dalam kurikulum merdeka belajar yaitu: anak mengalami kesulitan dalam berhitung dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai. Kemampuan untuk menemukan solusi atau jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi secara spesifik, dimana kemampuan pemecahan masalah ini merupakan persyaratan manusia untuk melangsungkan hidupnya karena dalam hidup individu sudah pasti akan menghadapi masalah yang tentunya harus diselesaikan atau dipecahkan. Dengan begitu media batu dapat melatih kemampuan memecahkan masalah dalam berhitung untuk anak usia dini. Salah satu aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan guru bersama anak-anak disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Proses berhitung dengan media batu sebagai bentuk aktivitas pemecahan masalah

## 2. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil di atas, ditemukan bahwa kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah di TK Negeri Nazaret Were sudah mulai berkembang sangat baik. Adapun sebagian anak yang belum menguasai konsep berhitung dengan menggunakan media batu. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor yang membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah anak belum optimal. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: a) faktor usia terdapat beberapa anak yang usianya belum mencukupi, namun digabungkan dengan anak yang berusia di atasnya, hal tersebut membuat anak tidak mampu menyelesaikan dengan kemampuan anak yang lainnya. b) Konsentrasi, terdapat beberapa anak yang tidak fokus mendengarkan arahan yang diberikan oleh peneliti, c) kemampuan individu, walaupun dalam siklusnya anak melewati tugas

perkembangan yang relatif sama, namun kemampuan setiap individu berbeda.

Menurut Sudarsana (2018) yang menyebutkan bahwa anak dapat menyelesaikan masalah sederhana sendiri jika diberikan stimulus oleh lingkungan baik itu orang tuanya maupun teman sebayanya. Dalam hal ini, pendidikan yang harus diberikan pada anak usia dini dilakukan dengan cara memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak akan menentukan keberhasilan dalam mengoptimalkan perkembangan dan kemampuan anak (Keen, 2011). Kemudian Suryati (2019) menguatkan bahwa pemecahan masalah merupakan landasan utama belajar pada anak usia dini, kemampuan anak dalam memecahkan masalah hendaknya harus dihargai, didorong, diberikan dukungan dikarenakan pemecahan masalah terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pentingnya membiasakan anak usia dini dalam memecahkan masalah dapat melatih kemampuan anak dalam berpikir tentang diri sendiri dan orang lain, serta dapat mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman dirinya di tengah masyarakat yang lebih luas.

Aspek perkembangan kognitif di TK Negeri Nazaret Were meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara mudah dan fleksibel serta kemampuan seorang dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupannya. Dalam hal ini juga menjelaskan sebagaimana yang dinyatakan pemerintah dalam Pemdikbud Nomor 137 tahun 2003 tentang standar isi pengembangan kognitif pada ayat 1 yang menyatakan bahwa (a) belajar dan pemecahan masalah, meliputi kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan dapat diterima lingkungan sekitarnya, (b) dapat berpikir logis, meliputi dapat membedakan sesuatu, mengklasifikasikan pola-pola, mampu dalam memberikan inisiatif, menyusun sebuah rencana, dan dapat mengetahui sesuatu berdasarkan sebab akibat, (c) kemampuan berpikir simbolik, meliputi kemampuan dalam mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep serta huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan gambar berdasarkan imajinasinya. Oleh sebab itu kemampuan kognitif penting sekali untuk ditimulus

kepada anak maka baik sekali jika melakukan pembelajaran melalui kegiatan secara langsung atau berbasis alam (Bahri, 2019). Hal ini juga dilaksanakan seperti kegiatan di TKK Negeri Nazaret Were dimana anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan main bebas di ruang merdeka belajar.

Pemecahan masalah di TKK negeri Nazaret Were dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan merencanakan dan mengamati hasil tindakannya. Tujuan pembelajaran pemecahan masalah di TKK Negeri Nazaret Were adalah untuk mengembangkan kemampuan anak memecahkan masalah secara tepat. Anak menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya, kepuasan intelektual akan timbul sebagai hadiah intrinsik bagi anak, potensi intelektual anak meningkat (Muslih dkk., 2018). Media batu merupakan media yang bisa menunjang anak dalam meningkatkan aspek kognitif yaitu kemampuan pemecahan masalah dalam diri anak dengan kaya yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam berhitung. Menurut Beaty dan Worthan (2018) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada anak dapat dilakukan menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis dan merumuskan kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah. Kegiatan ini terlihat di TKK negeri Nazaret Were dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar kelas, kemudian anak diminta untuk menceritakan hasil pengamatannya dan anak saling bertanya jawab.

Dalam memecahkan masalah, diperlukan langkah- langkah sebagai berikut: Pertama, analisis masalah dan pemahaman mencakup kegiatan seperti membuat gambar atau ilustrasi jika memungkinkan, mencari kasus yang khusus, dan berusaha memahami masalah secara sederhana. Kedua, merancang dan merencanakan solusi melibatkan perencanaan solusi secara sistematis serta menentukan langkah-langkah yang akan diambil. Ketiga, mencari solusi dari masalah melibatkan penentuan masalah yang setara, seperti penggantian kondisi dengan yang setara, penyusunan kembali bagian-bagian masalah dengan cara berbeda, menambah bagian yang diperlukan, dan merumuskan kembali masalah (Vatisari dkk., 2017).

Selain itu, mencari solusi juga mencakup menentukan dan melakukan modifikasi yang lebih sederhana dari masalah nyata, seperti memilih tujuan dan mencoba memecahkannya, serta mencoba solusi akhir dan memecahkan masalah secara bertahap. Keempat, memeriksa solusi melibatkan pemeriksaan khusus terhadap setiap informasi dan langkah penyelesaian, serta menggunakan pemeriksaan umum untuk memahami masalah secara keseluruhan dan pengembangannya (Hendry dkk., 2022). Lestari (2020) berpendapat bahwa masalah yang dihadapi anak tidak sama dengan masalah yang dihadapi orang dewasa, tetapi anak harus memiliki kemampuan *problem solving* yang bisa membantu mereka mengatasi masalah tersebut dengan baik, sehingga kemampuan tersebut akan terus berkembang, salah satunya dalam kemampuan kognitif.

Kemampuan pemecahan masalah adalah merupakan salah satu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi. Selanjutnya Syaodih dkk. (2018) menyatakan hal serupa yaitu bahwa pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan atau gap yang ada. Keterampilan atau kemampuan pemecahan masalah adalah ketrampilan berfikir memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun alternatif pemecahan dan memilih pemecahan masalah yang efektif (Widiastuti dkk., 2018). Hal senada juga diungkapkan oleh Solsyo dalam Masyah Permata (2020) yang berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pendapat ini juga didukung oleh Putri yang mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan situasi yang tidak rutin.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Studi menunjukkan bahwa anak-anak menghadapi kesulitan dalam proses kognitif, terutama dalam hal pemecahan masalah dalam Kurikulum Merdeka. Sumber daya media yang kurang dan penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif adalah dua faktor yang menyebabkan kendala ini. Mengembangkan kebiasaan memecahkan masalah, belajar di luar kelas, dan

meningkatkan interaksi dan komunikasi lisan sangat penting untuk mengembangkan aspek kognitif. Selain itu, lingkungan pembelajaran harus memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan kognitif yang cukup, terutama dalam Kurikulum Merdeka.

Saran peneliti adalah melakukan kajian tentang pengembangan media dan sumber belajar yang terkait dengan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi yang paling efektif dalam pembelajaran pemecahan masalah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STKIP Citra Bakti atas fasilitas dan pendampingan penelitian yang melibatkan mahasiswa. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala TKK Negeri Nazaret Wera, di Kabupaten Ngada atas tempat dan lokasi penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ashfarina, N.I, Soedjarwo, Wijayati. T. D.(2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dipendidikan anak usia dini. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. 4 (2), 1355-1364. <https://jurnaledukasia.org.id>
- Bahri, H. (2019). Strategi edutainment berbasis perkembangan usia dini. *Jurnal Nuansa*, 11 (1)
- Beaty dan Worthan. (2018). *Observasi perkembangan anak usia dini*. (ed. 7). Jakarta: kencana
- Dopo, F., Laksana, D.L.N., & Deghe, M (2021). *Aspek Perkembangan Seni Anak Usia Dini*. Pekalongan: :PT Nasia Expanding Manajemen.
- Dua, K.D. & Tawa, O.P.A (2021). *Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasia Expanding Manajemen
- Dua, K. D, & Sewu, M. M. (2021). *Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT Nasia Expanding Manajemen
- Dyah, A.D.M, Agus, S.F. (2019). The Problem Solving Skills in Kindergarten Student Based on the Stages of Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 274-282 <https://doi.org/10.31004/observasi.v3i1.160>
- Erma. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 6 (2)
- Farida Nur Utami, & Ratna Wahyu Pusari. (2019). Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan

- Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*. 3 (2)
- Hendry, A., Agyapong, M. A., D'Souza, H., Frick, M. A., Portugal, A. M., Konke, L. A., Cloke, H., Bedford, R., Smith, T. J., Karmiloff-Smith, A., Jones, E. J. H., Charman, T., & Brocki, K. C. (2022). Inhibitory control and problem solving in early childhood: Exploring the burdens and benefits of high self-control. *Infant and Child Development*, 31(3), e2297. <https://doi.org/10.1002/icd.2297>
- Ita, E., Laksana D.N.L. & Kembo, M.R. (2021). *Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasia Expanding Manajemen
- Keen R. (2011). The development of problem solving in young children: a critical cognitive skill. *Annual review of psychology*, 62, 1-21. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.031809.130730>
- Kelley, L. (2015). Solution Stories: A Narrative Study of How Teachers Support Children's Problem Solving. *Early Childhood Education Journal*, 46 (3), 313-322. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0866-6>
- Kinik, B. (2018). Analysis of the impact Montessori-based individualized education program has on the problem solving skills of children who need special education. Abant izzet Baysal University.
- Laksana, D. N. L., Jau, M.Y. & Ngonu M.R. (2021). *Aspek perkembangan kognitif anak usia dini*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasia Expanding Manajemen
- Lestari. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal pendidikan anak*. 9 (2)
- Masyah. (2017) Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Bermain Tebak Gambar pada Anak Kelompok A di PAUD Kemala Bhayang-kari Bengkulu Utara" dalam *Jurnal Ilmiah Potensia* 2 (2)
- Mizyed, H.A., & Eccles, C.U. (2023). Understanding Emirati teachers' challenges in fostering problem-solving skills development in early years - A preliminary study. *Social Sciences and Humanities Open* 8(1), 100561. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100561>
- Muslih, Ahmad. (2018). Analisis kebijakan Paud mengungkapkan isu-isu menarik seputar paud. Wonosobo: Mangku Bumi
- Najamuddin, Fitriani R. Puspandini M. (2022) Pengembangan Bahan Ajar Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics (STEAM) Berbasis Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*. 6 (1). 954-964
- Natal, Y.R. & Wunu, B. (2021). *Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
- Permata. (2020). Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal penelitian inovasi pembelajaran*. 2 (2)
- Sanusi. (2020). Pola pembiasaan pemecahan masalah bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*. 4 (1).
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Jurnal Agama dan budaya*. 1 (1) hlm 41-48.
- Suryati, K. (2019). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui metode mind map di taman kanak-kanak mutiara merbau mataram lampung selatan. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 201-215.
- Syaodih. (2018). Pengembangan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini dalam pembelajaran proyek di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. 12 (1)
- Ule, M.M., Oka, G.P.A., & Dhiu, K.D. (2022). Pengembangan Modul Ajar Bermuatan Coding Fase Fondasi Tema Alam Semesta Sub Tema Tata Surya di TK Negeri Nazareth Wera. *Jurnal IMEDTECH*, 6(2), 174-192. <http://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v6i2.275>
- Via, A. (2015). Pengaruh metode eksperimen Terhadap keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran sains pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Wickelgren, Vitasari. (2018). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Melalui Problem Solving. [Jurna] Tamann Cendekia. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.